

HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 9 PADANGSIDIMPUAN DI KELAS VIII

Ramita Putri¹⁾, Eni Sumanti Nasution²⁾, Evitamala Siregar³⁾

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Graha Nusantara

email: ramitaputri@gmail.com¹⁾, enisumanti.nst@gmail.com²⁾,
evitamalasiregar@gmail.com³⁾,

Abstract

This study aims to determine the relationship between the learning environment and student learning concentration. This study uses quantitative correlational methods. This study was conducted at SMP Country 9 Padangsidempuan with a sample of 27 students. This study used correlational analysis and simple linear regression. Sampling was taken using a purposive sampling method. The data instrument used was a questionnaire. According to (Sugiono, 2018), a questionnaire is a data collection technique by providing written questions to respondents to answer. There are two variables in this study: the learning environment variable (X) and the learning concentration variable (Y). Based on the data obtained using SPSS 23 software, it was found that the significance of both variables, namely the learning environment questionnaire and the learning concentration questionnaire, was 0.07, which means it is smaller than 0.05, which means there is a relationship between the learning environment and the learning concentration of students at SMP Country 9 Padangsidempuan.

Keywords: Learning Environment, Learning Concentration, Physics

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Padangsidempuan dengan jumlah sampel 27 siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis korelasional dan regresi linear sederhana. Pengambilan sample menggunakan purposive sampling method. Instrumen data yang digunakan adalah angket. Menurut (Sugiono,2018) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan secara tertulis kepada responded untuk dijawab. Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini yaitu variabel lingkungan belajar (X) dan variabel konsentrasi belajar (Y). Berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 23 diperoleh bahwa signifikan pada kedua variabel yaitu angket lingkungan belajar dan angket konsentrasi belajar adalah 0,07 yang berarti lebih kecil dari 0,05 yang memiliki arti bahwa ada hubungan antara lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa SMP Negeri 9 Padangsidempuan.

Kata Kunci: Lingkungan Belajar, Konsentrasi Belajar, Fisika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sumber utama dalam mengembangkan daya nalar dan penilaian pada setiap individu, melatih kecerdasan emosional, pembentukan karakter dan kepribadian serta mempersiapkan diri supaya lebih berkualitas dimasa depan. Menurut Ki Hajar Dewantara (2021), daya nalar adalah satu aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan. Pendidikan yang baik dapat membantu peserta didik mengembangkan budi pekerti yang mencerminkan perikemanusiaan. Daya nalar dapat dikembangkan melalui berbagai cara seperti mendorong anak untuk mengajukan pertanyaan, membaca buku dan berinteraksi dengan oranglain. Dengan adanya sekolah sebagai tempat proses pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas. Kegiatan belajar merupakan sebuah aktivitas yang dilaksanakan dengan kesadaran serta memiliki tujuan tertentu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar seperti intelegensi, bakat, minat, kematangan, perhatian dan konsentrasi. Perhatian anak dalam belajar sering memiliki peran yang lebih berpengaruh untuk keberhasilan belajar dibandingkan IQ yang tinggi. Maka dari itu agar bisa menjamin hasil belajar yang diinginkan, siswa diharuskan memiliki perhatian dalam belajar, dan tingkat pertama dari perhatian belajar itu sendiri adalah konsentrasi belajar.

Adapun yang dimaksud dengan konsentrasi belajar adalah pemusatan pikiran, atau terpusatnya perhatian terhadap informasi yang diperoleh seorang peserta didik selama periode belajar. Konsentrasi belajar diperlukan agar peserta didik lebih fokus dan lebih mudah menerima pembelajaran yang diberikan guru. Banyak faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar, salah satunya adalah lingkungan belajar sebagai tempat didik melakukan proses pembelajaran. Lingkungan belajar merupakan semua kondisi yang mempengaruhi tingkah laku subjek yang terlibat dalam pembelajaran, terutama guru dan peserta didik sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah. Menurut Nedawati (2020:2) suasana lingkungan belajar akan berpengaruh terhadap siswa ketika belajar, suasana lingkungan belajar yang baik akan membuat siswa menjadi lebih siap untuk belajar. Damanik (2019:47) menjelaskan

bahwa suasana lingkungan belajar akan terwujud apabila seseorang bisa mengatasi dan mengendalikan dirinya saat berada dalam lingkungan belajarnya. Menurut Novianti et al. (2019:3) lingkungan belajar sangat penting untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Anggraini et al.(2017:1651) mengatakan bahwa lingkungan belajar adalah salah satu sumber belajar yang mempengaruhi proses belajar. Menurut Achdiyati & Andriyani (2016:246) Keberhasilan proses belajar mengajar akan terwujud apabila suasana belajar kondusif sehingga potensi yang ada pada siswa dapat dikembangkan, sehingga siswa mempunyai kompetensi, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan dan keterampilan.

Menurut (Hidayati,2016) lingkungan yang mempengaruhi pendidikan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut sangat diperlukan bagi anak karena ketiganya mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan kecerdasan siswa. Perkembangan kecerdasan anak meningkat jika ketiga lingkungan pendidikan tersebut baik.

Jika diperhatikan dari asal katanya, konsentrasi atau concentrate adalah memusatkan, dan dalam bentuk kata benda, concentration adalah pemusatan. Konsentrasi dapat diartikan memusatkan pikiran pada sesuatu dengan menyampingkan hal lain yang tidak ada hubungannya. Namun jika dalam hal belajar, konsentrasi sendiri adalah memusatkan pikiran pada satu pelajaran dan menyampingkan hal lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran itu sendiri. Sedangkan menurut Maulana menyatakan bahwa konsentrasi belajar adalah salah satu aspek psikologi yang sering kali tidak mudah untuk diketahui orang lain selain orang yang sedang belajar. Hal ini disebabkan terkadang apa yang terlihat lewat aktivitas individu belum tentu sejalan dengan apa yang dipikirkan oleh individu tersebut.

Konsentrasi bisa ditimbulkan akibat adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya, kelelahan fisik dan mental, bosan, ataupun ada hal lain yang dipikirkan. Faktor eksternal salah satunya adalah lingkungan belajar siswa. Hal-hal yang terkait dengan faktor

lingkungan yang berpengaruh dalam konsentrasi belajar diantaranya:

a. Suara

Konsentrasi bisa terganggu karena terdapat beberapa hal yang bisa mengalihkan perhatian seperti suara yang bising, lalu lintas yang padat dan sebagainya. Persoalan mengenai kebisingan karena lalu lintas yang padat bukanlah masalah baru, sehingga hal itu dapat menjadikan sulitnya untuk mendapatkan ketenangan dan konsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Pencahayaan.

Dalam suatu ruangan belajar, pencahayaan yang tidak sesuai atau redup akan dapat merusak mata dan menimbulkan kelelahan pada mata. Untuk ruangan belajar yang sesuai, pencahayaan yang baik harus memiliki intensitas sesuai.

c. Temperatur atau suhu

Ruangan belajar yang terlalu dingin atau terlalu panas dapat menimbulkan gangguan konsentrasi dalam belajar. Ruangan yang panas atau lembab dapat menyebabkan ketidaknyamanan, cepat lelah, dan kurangnya oksigen sehingga hal itu dapat menjadikan seseorang mudah mengantuk dan tidak konsentrasi dalam belajar.

d. Desain Belajar.

Dalam menciptakan konsentrasi belajar yang sesuai dan optimal, dibutuhkan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Harus diusahakan mengenai tempat dan ruangan yang nyaman, tertib dan tidak kumuh. Suasana pun harus dibuat nyaman untuk belajar sehingga pelajar tidak terbebani dan bisa rileks.

Dalam belajar terdapat beberapa persyaratan untuk mencapai keberhasilan, yaitu persyaratan psikologis, biologis, material, serta lingkungan sosial yang kondusif. Lingkungan sosial yang kondusif sangat dibutuhkan agar bisa mendapatkan hasil belajar yang optimal. Perlu adanya kondisi belajar yang tenang dan minim dari gangguan - gangguan lain yang dapat memecah konsentrasi belajar. Tempat dan ruang belajar yang baik, tertib, tidak kumuh, dan tidak ada bau menyengat. Suasana belajar juga harus dibuat senyaman mungkin. Sebelum melaksanakan aktivitas belajar, siswa harus dalam keadaan fresh dan siap untuk mengikuti proses belajar dengan baik.

Beberapa hasil pengamatan observasi konsentrasi belajar di kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan, ditemukan beberapa masalah

yang dapat mengganggu konsentrasi belajar, salah satunya adalah lingkungan sekolah yang terletak di paling ujung dan dekat dengan area persawahan disekitarnya, dimana penduduk sekitar masih sedikit dan banyaknya pepohonan maupun rumput yang tumbuh liar, sehingga jika memerlukan sesuatu seperti kebutuhan sekolah harus jalan cukup jauh dari kota. Hal ini tentu menjadikan siswa malas atau tidak semangat belajar karena konsentrasinya terganggu. Sementara konsentrasi tinggi sangat diperlukan bagi siswa hingga akhir pembelajaran. Padahal optimal tidaknya prestasi belajar bergantung pada intensitas kemampuan siswa itu sendiri. Upaya yang dapat dilaksanakan adalah dengan melakukan analisis hubungan antara faktor kondisi lingkungan dengan tingkat konsentrasi siswa. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini guna mengetahui hubungan lingkungan belajar dengan tingkat konsentrasi siswa belajar.

METODE

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Padangsidempuan yang ber alamat di JL. Merdeka Km.4,5, Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara. Alasan penulis memilih sekolah ini adalah karena sekolah ini sesuai dengan judul yang diangkat. Sekolah ini juga merupakan tempat Kampus Mengajar saya, Selain itu peneliti sudah melakukan observasi awal dan mengetahui perkembangan siswa di sekolah.

Instrumen menggunakan Angket dan tes hasil belajar. Dan teknik analisis data menggunakan korelasi data kuantitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara lingkungan belajar siswa terhadap konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran. Data diperoleh dari penyebaran angket kepada 27 siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan, seperti pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Angket Lingkungan Belajar

		Lingkungan Belajar
N	Valid	27
	Missing	0
	Mean	92.3333
	Std. Error of Mean	1.43422
	Median	92.0000

Mode	84.00 ^a
Std. Deviation	7.45241
Variance	55.538
Skewness	-.637
Std. Error of Skewness	.448
Kurtosis	1.252
Std. Error of Kurtosis	.872
Range	34.00
Minimum	71.00
Maximum	105.00
Sum	2493.00

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terdapat data skor angket, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) yang diperoleh responded adalah sebesar 100.49. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki tingkat pencapaian skor yang cukup tinggi dalam angket yang diberikan. Median dari data adalah 99,00, yang mengidentifikasi bahwa separuh dari responded memiliki skor dibawah atau sama dengan nilai tersebut dan separuh lainnya diatasnya, menandakan distribusi data yang cukup simetris. Nilai modus sebesar 90 merupakan skor yang paling sering muncul, menunjukkan konsistensi skor di sekitar nilai tersebut. Simpangan baku sebesar 7,77 mencerminkan adanya variasi skor yang sedang dari rata-rata, sementara varians sebesar 60,41. Adapun nilai minimum yang diperoleh adalah 90 dan nilai maksimum mencapai 113, menggambarkan adanya rentang skor dimana yang cukup luas diantara para responded.

Selanjutnya adalah dilakukan analisis deskriptif pada motivasi belajar siswa dimana data yang diperoleh. Adapun tabel statistiknya pada konsentrasi belajar adalah seperti table berikut :

Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Angket Konsentrasi Belajar

		Konsentrasi
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		112.2593
Std. Error of Mean		1.64913
Median		112.0000
Mode		109.00
Std. Deviation		8.56914
Variance		73.430
Skewness		-.092
Std. Error of Skewness		.448
Kurtosis		-.275
Std. Error of Kurtosis		.872
Range		35.00
Minimum		94.00
Maximum		129.00
Sum		3031.00

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif terdapat data skor angket, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) yang diperoleh responded adalah sebesar 96,55, yang menunjukkan bahwa secara umum tingkat capaian siswa dalam angket cukup tinggi. Nilai median sebesar 93,00 menunjukkan bahwa skor tengah dari distribusi data berada sangat dekat dengan rata-rata, yang mengidentifikasi distribusi yang simetris. Nilai modus adalah 90,00, yaitu nilai yang paling sering muncul dalam data, memperkuat kecenderungan distribusi skor berada di sekitar nilai rata-rata. Simpangan baku (*Standard Deviation*) sebesar 10,42 menunjukkan adanya variasi atau penyebaran nilai responded yang tergolong sedang terhadap rata-rata. Nilai varians sebesar 108.64 mempresentasikan tingkat penyebaran data dalam data bentuk kuadrat simpangan. Adapun nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 82,00 dan nilai maximum mencapai 129, yang menunjukkan bahwa seluruh skor berada direntang yang cukup luas namun tetap terkonsentrasi di sekitar nilai tengah.

Pada analisis statistik untuk pengujian hipotesis, sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari sampel di distribusi normal atau tidak.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah berikut

- a. Jika nilai signifikan (Sig.) < 0,05, maka variabel tidak berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikan (Sig.) > 0,05, maka variabel berdistribusi normal

Berdasarkan uji coba yang dilakukan diperoleh data uji tabel distribusi normal pada angket lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa seperti tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Lingkungan	.133	27	.200*
Konsentrasi	.085	27	.200*

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk terhadap dua variabel penelitian, yaitu lingkungan belajar dengan konsentrasi belajar siswa diperoleh nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,270 untuk variabel lingkungan belajar dan untuk variabel konsentrasi belajar diperoleh nilai sebesar 0,967. Karena kedua nilai signifikan lebih besar dari

0,05 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

Distribusi normal ini menunjukkan bahwa data layak untuk dianalisis menggunakan uji statistik parametrik, seperti uji korelasi Pearson atau analisis regresi linear. Hasil ini juga memperkuat validitas temuan karena menunjukkan bahwa skor yang diperoleh responded dalam angket tidak menyimpang secara ekstrem dari sebaran normal. Setelah diperoleh data distribusi normal maka selanjutnya uji homogenitas. Dari uji coba yang dilakukan diperoleh pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4 Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Konsentrasi			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.929	7	11	.010

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka variabel tidak homogen
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka kedua variabel homogen

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh data 0,10 $> 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa kedua data homogen.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program IBM SPSS 25 *for windows*. Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel terikat konsentrasi belajar terhadap variabel bebas lingkungan belajar. Adapun dasar pengambilan keputusan analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berikut :

1. Membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05
 - a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
 - b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak ada hubungan positif dan signifikan antara Lingkungan Belajar terhadap

Konsentrasi Belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan

Ha : Ada hubungan positif dan signifikan antara Lingkungan Belajar terhadap Konsentrasi Belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, diperoleh *output* sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.226 ^a	.051	.013	8.513

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,226 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel lingkungan belajar (sebagai variabel bebas) dengan variabel konsentrasi belajar (sebagai variabel terikat). Nilai R Square sebesar 0,051 menunjukkan bahwa sebesar 0,051% variasi dalam konsentrasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh lingkungan belajar siswa. Sementara itu, Adjusted R Square sebesar 0,13 mengoreksi nilai R Square dengan mempertimbangkan jumlah variabel prediktor dan sampel, dan tetap menunjukkan bahwa sekitar Variabelitas motivasi belajar dijelaskan oleh model regresi ini.

Nilai Standard Error of the Estimate sebesar 8.513. Menunjukkan seberapa besar rata-rata penyimpangan nilai prediksi dari nilai sebenarnya. Semakin kecil nilai ini, semakin baik model dalam memprediksi nilai variabel dependen.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun memiliki kekuatan prediksi yang tinggi, sehingga lingkungan belajar siswa dapat dijadikan sebagai prediktor yang signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Anova
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	97.213	1	97.213	1.341	.258 ^b
	Residual	1811.973	25	72.479		
	Total	1909.185	26			

Berdasarkan hasil uji analisis regresi ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 1.341. dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 258. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05,

($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun signifikan secara statistik. Hal ini berarti bahwa variabel independen, yaitu Lingkungan Belajar, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Konsentrasi Belajar.

Dari tabel juga terlihat bahwa jumlah kuadrat regresi (Sum of Square Regression) adalah 97.213 dengan $df = 1$, sedangkan jumlah kuadrat residual sebesar 1811.973 dengan $df = 25$. Total variasi dalam model adalah 1909.185 yang menunjukkan keseluruhan jumlah kuadrat dari data.

Nilai Mean Square Regression yang tinggi (97.213) dibandingkan dengan Mean Square Residual (72.419) menjadi indikasi kuat bahwa model memiliki kekuatan prediksi yang baik terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7 Analisis Regresi Koefisien Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	88.302	20.751		1.158	.258
Lingkungan Belajar	.259	.224	.226	4.255	.000

Kemudian pada hasil *output* tabel *coefficients* diatas, menunjukkan kolom B pada Constant (a) adalah 88.302, sedangkan nilai lingkungan belajar (b) adalah 0,259 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = 88.302 + 0,259X$$

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel koefisien diatas, diketahui bahwa nilai koefisien regresi (B) untuk variabel Lingkungan Belajar adalah sebesar 0,259 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap Konsentrasi Belajar.

Selain itu, nilai t-hitung sebesar 4.255 menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Belajar memberikan kontribusi yang sangat kuat dalam model prediksi. Nilai standardized beta coefficient (Beta) sebesar 226 juga menunjukkan bahwa pengaruh variabel lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar adalah positif dan sangat kuat.

Sementara nilai konstanta (intersep) sebesar 88,302 tidak signifikan ($p = 258$) yang berarti bahwa secara statistik, jika ada lingkungan

belajar ($X = 0$), maka kontribusi konsentrasi belajar dari konstanta tidak bermakna. Namun hal ini tidak mengurangi validitas model karena focus utama adalah lingkungan belajar signifikansi dan kekuatan predictor Lingkungan Belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan satuan pada skor lingkungan belajar akan meningkatkan skor konsentrasi belajar sebesar 0,259 satuan. Ini mendukung pernyataan lingkungan belajar berperan penting dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara hubungan lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien Korelasi (R) sebesar 0,226 dan nilai signifikansi 0,000. yang menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan belajar siswa maka akan semakin tinggi konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran.

Belajar merupakan tugas bagi siswa sebagai langkah awal untuk mewujudkan cita-cita masa depan. Melalui belajar siswa dapat mengetahui perubahan yang sebelumnya tidak diketahui. Proses pembelajaran dapat dilakukan kapan dan dimanapun terutama pada lingkungan sekolah. Siswa bertemu dengan teman belajar dan beradaptasi terhadap lingkungannya serta menerima pembelajaran yang diberikan guru.

Lingkungan berperan penting dalam keefektifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung baik pada ruangan kelas maupun diluar ruangan kelas. Lingkungan belajar yang kondusif akan memiliki rasa nyaman dan tenang ketika pembelajaran, tentu akan meningkatkan minat dan semangat bagi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan konsentrasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan. Selain itu, hasil regresi menunjukkan bahwa lingkungan belajar mampu menjelaskan semakin baik lingkungan belajar siswa maka konsentrasi belajar siswa semakin tinggi.

REFERENSI

- Ki Hajar Dewantara, Pendidikan Pembentukan Karakter, Jurnal Kependidikan
- Damanik, B.E. (2019). Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Publikasi Pendidikan, (9)1, 46. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>.
- Novianti et al (2019:3). Hubungan Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika.
- Anggraini, Y. , Patmanthara, S. & Purnomo, P. (2017). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika. Jurnal Pendidikan, Teori Penelitian Dan Pengembangan. <https://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10316>.
- Rosnawati, (2017) .”Pengembangan Sumber dan Media Pembelajaran”.
- Purnamasari, Ayu, un Hadion Wijoyo, (2023).” Analisis Efektifitas Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Era 5.0”. Jotika Journal in Education 2(2): 50-56. Uno, Hamzah B, UN Nurdin Mohammad (2022). Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik. Bumi Aksara.
- Yuliawati Lilis (2021). Pentingnya Landasan Psikologis dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Inovasi Kurikulum 5 (1): 99-112.
- Hasan, Muhammad, Tuti Khairani Harahap (2023).”Landasan Pendidikan”. Penerbit Tahta Media . <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/495>.
- Rosmana un Yunita sari, (2022). Urgensi perkembangan kurikulum dalam pendidikan siswa. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal penelitian dasar 8(1): 50-70.
- Irhasyuartha, Yudha, Fahmi, un Iswan Setiadi (2021). Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Pembelajaran IPA. Prosiding Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam 1(1).
- Hazyiamara, Karunia, un Wenty Septria Darma Suwarni, (2023). Penerapan Teori Behaviorisme Thorndike Dalam Teknologi Pendidikan dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran. Risalah Edukatif. Jurnal Pendidikan.
- Putra Harahap un Panggabean (2023). Kelebihan dan Kekurangan Teori Belajar Behavioristik dalam Penerapan Pembelajaran. Kzanah Pendidikan 17(2).
- Abdul Latief, (2023). Peranan Pentingnya Lingkungan Belajar Bagi Anak. Jurnal Kependidikan, 7(2), 61-66.
- Mariana, R., & Setiasih, O (2018). Penataan Lingkungan Belajar Terpadu Untuk Meningkatkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak. Pedagogia, 15(3), 241, <https://doi.org/10.17509/pdgia.v15i3.11020>
- Khairunnisa, I Risnawati, R. , & Rizqa, M. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 1 Siak Kecil. IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research, 2(1), 482-492. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1806>
- Deka Molly Suyono, Didimus Tanah Boleng, Nooryani. (2022). Analisis Lingkungan Belajar Peserta Didik kelas X-5 SMAN 5 Samarinda, Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Tahun 2022, 5(1), 71-74. <https://doi.org/10.5539/jel.v5n1p167>
- Wiwi Pratiwi Sumardi, Bellona Mardhatillah Sabilah, Muh. Khaedar, and Jusmawati. (2023). Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Kelola: Journal of Islamic Education Management, 7(2), 35-48. <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i2.752>.

- Tambunan , P Ardhiansyah, M, F. , & Kurniawan, M. G. (2020).Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Produktif.
Jurnal PenSil: Pendidikan Teknik Sipil,9(3), 175-182.
<https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i3.16674>.
- Ayu, I. , Deswanti, P. , Santosa, A.B. , & William, (2020).Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil. 1(1), 20-28.
- Amalia, A. , Sucipto, S. , & Hilyana, F.S.(2022). Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA.Educatio, 8(4), 1261-1268.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3120>.
- Slameto,(2013).Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono,2018. Metode penelitian pendekatan kuantitatif,kualitatif. Bandung: Alfabet
- UU No.20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional dalam pasal 3
- Winami,Endang Widi, (2011).Penelitian Pendidikan Bengkulu: UNIB Press.
- Rahma, R., & Nurhayati, N. (2021). Pengembangan media interaktif berbasis game edukasi pada pembelajaran matematika. Jemas: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains, 9(2), 112-125.